

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dari SLB Ayodia Tulada Berikut adalah profil dari informan :

Nama	: Wiwik Andayani,M.MPd
NIP	: 19660729 200701 2 011
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat/tgl lahir	: Surabaya, 29-07-1966
Pendidikan terakhir	: Strata - 2
Alamat	: Mastrip Kedurus Dukuh 29/A

Peneliti memilih Ibu Wiwik Andayani sebagai informan sebab beliau merupakan *kepala sekolah SLB Ayodia Tulada* yang bertanggungjawab atas *semua kegiatan yang ada di SLB Ayodia Tulada* sehingga beliau merupakan kunci sumber informasi mengenai semua kegiatan dan program kerja SLB Ayodia Tulada.

Peneliti juga memilih beberapa *guru* sebagai informan untuk mengetahui pesan kedisiplinan apa saja yang di terapkan di sekolah dan juga peneliti memilih beberapa *siswa* sebagai informan untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap pesan kedisiplinan yang ada di sekolah. Berikut daftar profil *guru dan siswa* tersebut serta alasan mengapa memilih informan tersebut.

Nama : Nur Hasyatik,S.Pd
 NIP : 19731014 200801 2 005
 Jabatan : Guru
 Tempat/tgl lahir : Jember, 14-10-1973
 Pendidikan terakhir : Strata – 1/ PLB
 Alamat : Tambaksari Selatan III/8

Peneliti memilih Nur Hasyatik, S,Pd sebagai informan sebab beliau merupakan guru yang paling disegani oleh siswa SLB ayodya tulada, selain itu beliau juga yang pertama kali bertanggung jawab dalam pembelajaran siswa yang baru.

Table 3.1 Sampel siswa

No	Nama Siswa	Kelas	Tmpt/tgl lahir	Alamat
1	<i>M. Wahyu</i>	7	<i>Surabaya,08-06-1998</i>	<i>B.banteng kidul XI/4</i>
2	<i>Yusuf Rois</i>	7	<i>Surabaya,29-05-1996</i>	<i>B.banteng tengah I/17</i>
3	<i>Ayu Nurul</i>	8	<i>Surabaya,29-04-1995</i>	<i>Wonokusumo lor III/26 B</i>
4	<i>Rio Tegar</i>	9	<i>Surabaya,10-07-1991</i>	<i>R SS. Wonnosari B/41</i>
5	<i>Fadil</i>	3	<i>Surabaya,12-05-1995</i>	<i>B.banteng kidul 7</i>
6	<i>Fina Maulida</i>	5	<i>Surabya,26-06-2000</i>	<i>Randu 20</i>

Sekolah Luar Biasa (SLB) B-C Ayodia Tulada didirikan pada 23 Pebruari 2009, dan beroperasi pada tanggal yang sama, lokasi

sekolah terletak di jl. Bulak Banteng Suropati VB/1 Surabaya. Pada awalnya sekolah ini didirikan di daerah KH. Mas Mansyur, namun karena biaya sewa gedung yang terlalu mahal dan pada tahun 2009 SLB Ayodia Tulada mendapatkan bantuan dari belanda untuk pendirian bangunan sekolah diatas tanahnya sendiri, maka dipilihlah di daerah bulak banteng.

Daerah ini dipilih karena pada saat itu di daerah ini belum ada sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus. Awalnya pendirian sekolah ini mendapatkan stigma yang negatif dari masyarakat karena mereka menganggap kalau sekolah ini tempatnya orang-orang gila dan dapat menular pada warga sekitar, bahkan kami sempat diteror biasanya setiap pagi pasti ada sampah yang berserakan diarea sekolah tapi lambat laun mereka mulai bisa menerima sekolah ini karena pihak sekolah tidak henti-hentinya memberikan pengertian dan pemahaman baik ditingkat RT dan RW dilingkungan sekitar sekolahan ini berdiri.⁴⁰

Sekolah ini masih berstatus swasta, lembaga yang menaungi sekolah ini bernama Yayasan Ayodia Tulada. SLB ini menampung siswa Tunagrahita dan Tunarungu. Sumber daya sekolah yang ada yakni, jumlah peserta didik 24 siswa terdiri dari tingkat TK - SMA, jumlah guru 5 orang. Status guru di SLB ayodia tulada sudah berstatus pegawai negeri, di SLB status mereka pinjaman.

⁴⁰ Wawancara dengan ibu wiwik pada tanggal 7 juni 2013

Visi dari SLB yakni menjadi sekolah yang dipercaya oleh masyarakat dan siap membantu kemandirian anak didik. Misi dari SLB yakni meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan efektif, menjaga citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

Kekuatan yang ada di SLB yakni letak sekolah berada di jalan, mudah dijangkau semua moda transportasi, tenaga pendidik yang profesional dan ada dukungan dari komite sekolah. Kelemahannya: halaman sekolah, dan lapangan olah raga kurang memadai serta kurang tenaga kependidikan (Laborat,Pustakawan,Administrasi).

Peluang: SLB Ayodia Tulada merupakan sekolah binaan Usaid/DBE Jatim dalam rencana pengembangan sekolah 4 tahun. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah tuntutan adanya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, tuntutan masyarakat untuk menampung anak berkebutuhan khusus disekitar sekolah, dan tuntutan sebagai sekolah acuan.

SLB Ayodia Tulada memiliki banyak prestasi yang membanggakan dalam bidang kesenian maupun olah raga, diantaranya adalah :

1. Juara III Mewarnai Ypac Surabaya 2006-03-14 Tingkat Tklb
2. Juara III Melukis Ypac Surabaya 2006-03-14 Tingkat Sdlb

3. Juara II Tenis Meja Porseni Plb Kota Surabaya 2008-04-08
Tuna Rungu Putra
4. Juara Harapan I Sepak Bola Dispora Kota Surabaya 2010-
11-10 Slb Se-Surabaya.

Selain dibidang olahraga dan kesenian siswa di SLB ayodia tulada juga dibekali dengan keterampilan untuk menjahit, memasak. Mereka diajarkan keterampilan sebagai bekal mereka untuk dapat terjun kemasyarakat secara mandiri.⁴¹

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam hal ini adalah proses komunikasi pada pesan kedisiplinan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Untuk itu disiplin dapat diartikan secara luas. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan

⁴¹ Wawancara dengan Ibu wiwik pada tanggal 07 Juni 2013

agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Tujuan awal dari disiplin ialah membuat anak terlatih dan terkontrol. Untuk mencapai itu, ibu-bapak harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi anak. Sampai pada akhirnya, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri. Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh atau pun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan diri ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak. Untuk itu, orangtua harus secara aktif dan terus menerus melakukan pendisiplinan itu. Atau, secara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu kepada anak. Cara yang paling baik mendisiplinkan anak ialah dengan menggunakan pendekatan yang positif.⁴²

Disiplin yang diterapkan disekolah biasanya terdiri akan 3 aspek diantara adalah :

- a. Memakai baju seragam dengan rapi dan sesuai jadwal yang ditentukan.

⁴² Charles Schaefer, terjemahan Turman Sirait, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1996) hlm. 24

- b. Datang kesekolah tepat waktu.
- c. Mengerjakan tugas dirumah.

Bagi para siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada disekolah biasanya diberikan sanksi, misalkan untuk anak yang tidak memakai baju dengan rapi, sang siswa tersebut akan merasa terkucilkan oleh teman-temannya karena anak yang berkebutuhan khusus bila tidak sama dengan lingkungannya dia akan merasa terkucilkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu lokasi yaitu:

- a. Jln. Bulak Banteng Suropati VB/1 Surabaya 60127

Jln Bulak Banteng terletak di Surabaya utara, kecamatan kenjeran.

Lokasi ini berdekatan dengan akses Suramadu dan Pondok Pesantren Al-Fitrah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Materi kedisiplinan yang diterapkan di SLB ayodia tulada

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban, kedisiplinan dapat dimulai dari sejak dini. Kedisiplinan yang diterapkan sejak dini tidak akan memberikan beban kepada seseorang tersebut. Selain itu kedisiplinan ini diterapkan karena

merupakan kontrol utama kepada anak baik dilakukan oleh orang tua maupun guru disekolah.⁴³ Hal ini seperti dikemukakan oleh Wiwik selaku *kepala sekolah* SLB ayodia tulada:

“kedisiplinan yang diterapkan disekolah ini yakni sejak pertama kali masuk sekolah, hal ini diterapkan karena anak berkebutuhan khusus memerlukan stimulus mengenai pesan kedisiplinan secara terus menerus, karena kemampuan daya ingatnya yang sangat terbatas, misalkan: setelah bel pulang siswa diberikan pesan “Pulang kerumah jangan main” hal ini disampaikan karena bila tidak diberikan pesan demikian maka siswa tersebut akan main dahulu, rata-rata siswa disini tingkat kedisiplinannya sangat bagus.”⁴⁴

Dari hal yang diungkapkan kepala sekolah tersebut, maka pesan kedisiplinan sangatlah perlu untuk diterapkan di sekolahan maupun dirumah. Selain itu untuk menanamkan pesan kedisiplinan perlu peran serta dari kedua belah pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Hal ini juga disampaikan oleh guru SLB ayodia tulada:

“setiap satu minggu sekali mas, biasanya hari sabtu kami dewan guru senantiasa memberikan pengarahan tentang nilai-nilai kedisiplinan bagi wali murid untuk mereka terapkan dirumah masing-masing banyak dari mereka yang sibuk mas, mereka rata-rata pedagang di pasar jadi kalau diundang untuk datang kesekolah mesti alasannya ya jualan. Ada juga wali murid yang menyerahkan semuanya pada gurunya, pokonya gurunya dianggap Tuhan ”.⁴⁵

Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan

⁴³ *Ibid*, hlm.120

⁴⁴ Wawancara dengan ibu wiwik pada tanggal 07 juni 2013

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nur.H selaku guru pengajar.⁴⁶

“proses KBM dimulai pada pukul 07.30 tapi banyak siswa yang telat, ada yang alasan macet mas, ada yang alasan bapaknya/ibunya kepasar, ada yang rewel ke sekolah, dan lucunya dari anak istimewa ini mas kalau setelah hari libur gitu ya, biasanya malas masuk sekolah tapi kami juga memaklumi hal seperti itu mas, jadi jam KBM tetap, tapi kami lebih fleksibel, anak berkebutuhan khusus ini tidak bisa ditekan mas karena kalau mereka ditekan maka dia akan memberontak”.

Bahan pengajaran yang diberikan di sekolah anak berkebutuhan khusus tentunya erat hubungannya dengan tujuan pendidikan yaitu anak didik menuju kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Bahan pengajaran seperti disiplin memakai baju dengan baik dan benar merupakan pesan kedisiplinan yang paling awal diterapkan oleh para guru disekolah, dikarenakan pada siswa baru mereka tidak terbiasa untuk memakai seragam sekolah jadi ketika memakai seragam kebanyakan dari mereka mencoba untuk melepas baju tersebut. Kadang ada juga siswa yang ketika masuk kesekolah memakai “baby doll” tapi kami

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

⁴⁷ Sapariadi dkk, *Mengapa anak berkelainan perlu mendapat pendidikan* (Jakarta: PN Balai Pustaka 1982) hlm. 19

memakluminya dan memberikan penjelasan bahwa kalau kesekolah harus memakai seragam. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu Nur.H.⁴⁸

Setiap akan pulang sekolah, semua guru memberikan nasihat kepada semua siswanya tanpa terkecuali untuk segera pulang kerumah karena kalau tidak maka untuk siswa yang sudah besar mereka akan berkunjung ke sekolah SLB lainnya, sedangkan untuk siswa yang masih kecil akan ikut main ke arena Playstation, internet maupun main ke rumah temannya yang dekat dengan lingkungan sekolah. Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Sri:

“saat pulang sekolah mas, semua siswa mesti diberi nasihat dulu seperti harus pulang kerumah jangan main, dan kalau hari jum’at biasanya diberi nasihat pulang sekolah terus ke masjid jum’atan. Lah lek gak dipeseni ngunuh mesti seng gedhe-gedhe dolen nak SLB liyone mas, lah seng cilik dolen nak warnet lek gak ngunuh dolen nak koncone seng omahe cedek”.⁴⁹

Selain kedisiplinan yang ada diatas, yang tak kalah pentingnya adalah kedisiplinan belajar dirumah. Rumah merupakan tempat dimana anak banyak menghabiskan waktunya, disaat itulah waktu yang tepat untuk memberikan banyak pelajaran salah satunya ialah kedisiplinan karena dirumah juga sangat diperlukan demi untuk bisa mandiri dimasa depan. Namun banyak orang tua yang dipusingkan soal pendidikan kedisiplinan untuk anak berkebutuhan khusus.”⁵⁰

“dari umik dirumah tidak pernah mengajarkan saya disiplin, katanya buat apa kamu disiplin, tidak perlu disiplin dengan pelajaran

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 05 juni 2013

⁵⁰ Geniofam, *Mengasuh & Mensuseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. hlm.47

dari umik tersebut makanya pada awal sekolah saya tidak mau berdisiplin”.⁵¹

2. Penerapan pesan kedisiplinan di SLB Ayodia Tulada

Kedisiplinan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena jika kedisiplinan tidak diterapkan maka proses belajar mengajar itu tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, selanjutnya akan mempengaruhi pelajaran yang akan disampaikan disekolah.⁵² Selain itu dampak dari siswa yang tidak mematuhi kedisiplinan yang ada disekolah yakni mendapat teguran dari guru dan juga mendapatkan sangsi dari siswa lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Nur. H:

“para siswa disini mas, kalau ada temannya yang telat gitu biasanya di (enyek) sama temennya, bahasa kasarne (yek iki wes jam piro kok jek mlebu) dan itu memberikan efek yang luar biasa bagi siswa yang telat esok harinya siswa yang telat tersebut tidak telat lagi untuk kesekolah”

Pada saat penerapan pesan kedisiplinan, siswa membutuhkan khusus ini juga memerlukan perhatian dan pengawasan yang ekstra dibandingkan dengan anak yang normal. Siswa dengan kebutuhan khusus tersebut tidak dapat fokus pada satu titik saja, kalau ada suatu hal yang menurutnya menarik maka mereka akan segera menuju pada titik yang menarik perhatiannya tersebut. Jadi untuk menerapkan pesan kedisiplinan, guru akan menerapkan secara individu kepada para siswanya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Nur H:

⁵¹ Wawancara dengan wahyu pada tanggal 05 juni 2013

⁵² Wawancara dengan ibu Nur tanggal 05 juni 2013

“penerapan kedisiplinan pada anak yang berkebutuhan ini harus dilakukan secara individu gak bisa disampaikan secara umum didepan kelas, karena didalam satu kelas tersebut tidak sama tingkat ketunaan mereka, anak yang terdiri atas siswa yang ketunaannya ringan, sedang dan juga berat. Bisa dikatakan untuk mendidik anak yang seperti ini adalah dengan cara privat”.⁵³

Menerapkan kedisiplinan kepada siswa yang berkebutuhan khusus ini, juga menuntut kita untuk bisa memahami kondisi siswa tersebut. Karena setiap siswa berbeda tingkat ketunaanya, apabila ada siswa yang melanggar maka hanya perlu dinasehati saja tidak perlu untuk memarahi mereka jika mereka dimarahi maka imbasnya mereka tidak akan mau pergi kesekolah. Selain itu kondisi dilingkungan juga mempengaruhi sikap siswa tersebut, bila lingkungan disekitarnya acuh terhadap kehadirannya maka mereka akan sulit untuk menerima pelajaran-pelajaran baru disekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Nur :

“kebanyakan siswa disini kesekolah diantar oleh orang tuanya, tapi tidak diantar sampai ke depan kelas tapi di depan gang saja, lek onok siswa seng atine mangkel karo gurune ta karo wong tuane biasane mblayu mas, lah iku seng repot gurune ngejar sampe ketemu, mangkane awak dewe nak kene gk isok nyeneni mas, engko nek diseneni hasile koyok ngeneh”.⁵⁴

Ujian sekolah juga menjadi penilaian tersendiri bagi para siswa di SLB ini, karena pada saat ujian diantara siswa tersebut melakukan perilaku yang jauh dari nilai – nilai kedisiplinan yang ditanamkan oleh

⁵³ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

para guru yakni menyontek. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu

Nur:

“Waktu ulangan biasanya nak-anak ada yang mencontek dari buku pelajaran mas, ada yang mencontek dengan kertas yang dilipat-lipat kecil. Di sisi inilah yang membedakan dari siswa umum, kalau siswa umum melakukan tindakan tersebut maka itu hal yang salah, tapi untuk siswa yang berkebutuhan khusus ini, hal tersebut merupakan perkembangan yang luar biasa otak mereka mampu berfikir bagaimana mendapatkan nilai yang bagus meskipun toh cara yang mereka lakukan adalah hal yang salah”.⁵⁵

3. Respon dari penerapan pesan kedisiplinan di SLB ayodia tulada

Pesan kedisiplinan yang disampaikan oleh para guru di sekolah pastinya akan mendapatkan respon yang beragam dari para siswanya.. Respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk menilai keberhasilan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut merupakan respon dari para siswa, ketika mendapatkan pesan kedisiplinan dari para guru :

“kedisiplinan di sekolah yakni memakai baju seragam dengan benar, datang tepat waktu. perasaanku waktu tidak bisa merapikan baju seragam malu, aku senang karena bisa dibantu oleh ibu guru tapi malu soalnya diliat teman-temanku, kedisiplinan yang ku dapat disekolah diterapkan juga dirumah ”.⁵⁶

“biasanya disuruh memakai baju seragam dengan benar, tidak boleh telat, aku senang bisa mendapat pelajaran kedisiplinan, tapi tidak aku terapkan dirumah karena dirumah aku bisa semaunya sendiri, tidak ada yang aku takuti”.⁵⁷

“dari umik tidak pernah menerapkan kedisiplinan di rumah, jadi awalnya aku tidak senang diajarkan kedisiplinan, biasanya sama bu nur diajarkan harus bisa memakai baju seragam dengan rapi,

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

⁵⁶ Wawancara dengan roiz pada tanggal 05 juni 2013

⁵⁷ Wawancara dengan wahyu pada tanggal 05 juni 2013

perasaanku malu tapi senang karena bisa belajar disiplin dan aku terapkan dirumah”.⁵⁸

“kedisiplinan yang diajarkan oleh bu nur, baju harus rapi, tidak boleh terlambat, mengerjakan PR harus dirumah, pas tidak disiplin perasaanku malu, tapi kedisiplinan ini aku terapkan dirumah”.⁵⁹

“dirumah saya tidak diajari disiplin sama umi dan abah, pas diajari disiplin sama bu nur perasaanku ya senang karena dengan disiplin aku bisa lebih tertib lagi dibanding saat belum diajari kedisiplinan sama bu nur, disiplin itu juga saya terapkan dirumah dan bisa saya ceritakan sama umi dan abah kalau disekolah juga diberikan pelajaran kedisiplinan”.⁶⁰

“dirumah aku sudah diajari disiplin sama orang tuaku, jadi aku langsung bisa menerapkan disiplin yang diajarkan oleh orangtuaku kesekolah”.⁶¹

4. Evaluasi dari pesan kedisiplinan yang diterapkan di SLB Ayodia tulada

Evaluasi (Evolution) sesungguhnya adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam suatu program kegiatan. Termasuk penerapan pesan kedisiplinan di SLB, ketika penerapan pesan kedisiplinan berlainan dari kebiasaan siswa dirumah, maka yang terjadi adalah penolakan siswa ketika diberikan pesan kedisiplinan oleh gurunya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Nur :

“biasanya waktu diberi pesan kedisiplinan ada siswa yang mangkel, soalnya dirumah tidak pernah tersentuh kedisiplinan, waktu mangkel tidak mau dapat ke sekolah meskipun oleh orang tuanya diantar tapi mereka memilih kabur, yang unik dari siswa

⁵⁸ Wawancara dengan ayu pada tanggal 05 juni 2013

⁵⁹ Wawancara dengan rio pada tanggal 05 juni 2013

⁶⁰ Wawancara dengan fadil pada tanggal 05 juni 013

⁶¹ Wawancara dengan fina pada tanggal 05 juni 2013

berkebutuhan kalau mangkelnya sudah hilang siswa yang kabur tersebut pasti kembali ke sekolahnya”.⁶²

“setiap minggunya kami selalu rutin mengadakan pertemuan dengan wali murid tujuannya yakni untuk memberikan informasi tentang perkembangan anaknya, meskipun juga ada beberapa dari orang tua siswayang tidak bisa hadir dalam acara pertemuan rutin tersebut dengan berbagai alasan yang beragam, meskipun begitu kami selaku dewan guru tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk hadir pada pertemuan rutin untuk mengetahui sampai dimana perkembangan anaknya.”⁶³

Selain dengan pertemuan rutin setiap minggunya, ketika sekolah memiliki agenda diluar sekolah maka pihak orang tua siswa secara langsung dilibatkan untuk bisa mengenal anak-anak mereka. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mampu mengenal anaknya ketika diluar lingkungan rumah. Seperti yang dikemukakan oleh bu Nur:

“setiap ada kegiatan diluar sekolah, orang tua siswa selalu kami ajak agar mereka bisa mengetahui bagaimana anaknya ketika tidak dilingkungan rumah, selain itu bagi orang tua siswa yang masih tidak bisa menerima dengan kekurangan anaknya bisa berkaca bahwasannya masih ada anak yang lebih gawat kondisinya dibandingkan anak mereka sendiri.”⁶⁴

Masalah komunikasi adalah masalah yang utama bagi siswa maupun orang tua siswa ketika akan menyampaikan sesuatu hal. Ketidak mampuan siswa untuk berkomunikasi secara verbal dan ketidak mampuan orang tua pada pemaknaan suatu simbol bisa berakibat ketidak samaan persepsi tentang suatu hal. Selain itu masalah sikap orang tua siswa masih merasa malu ketika ditanyai kenapa sampai mempunyai anak yang semacam itu. Hal inilah yang

⁶² Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

⁶³ Wawancara dengan ibu Wiwik pada tanggal 05 juni 2013

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Nur pada tanggal 05 juni 2013

melandasi dewan guru harus melibatkan orang tua siswa dalam berbagai kesempatan misalkan : pada saat porseni tingkat SLB se kota Surabaya, orang tua siswa diajak berpartisipasi dalam hal ikut mendampingi anaknya ketika mengikuti lomba porseni dengan harapan mereka bisa mengetahui bahwa masih banyak anak seperti itu, dan mereka patut dibanggakan karena mereka semua memiliki kelebihan yang tidak bisa dimiliki oleh anak normal lainnya.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan ibu wiwik pada tanggal 05 juni 2013